



**Peningkatan Literasi Keuangan bagi Ibu Rumah Tangga Anggota PKK Desa Mijen
Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak Jawa Tengah**

*Improving Financial Literacy for Housewives, PKK Members, Mijen Village,
Kebonagung District, Demak Regency, Central Java*

**Astohar Astohar^{1*}, Dhian Andanarini Minar Savitri², Emi Wardati³
Adhitya Yoga Prasetya⁴, Sugiharti Sugiharti⁵ dan Trisa Indri Yani⁶**

^{1,2,6} S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Indonesia

^{3,4,5} S1 Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Indonesia

*Penulis Korespondensi: astohardemak@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 15 November 2025;

Revisi: 16 Desember 2025;

Diterima: 11 Februari 2026;

Terbit: 13 Februari 2026

Keywords: Family Welfare;
Financial Education; Financial
Literacy; Housewives; PKK.

Abstract: Financial literacy plays a vital role in enhancing family well-being, particularly in the management of household income and expenditures. As the primary managers of household finances, homemakers need to possess a sound understanding of prudent financial management. This educational program was designed to provide and enhance financial literacy for homemakers who are members of the PKK organization in Mijen Village, Kebonagung District, Demak Regency. The implementation methods included the delivery of financial literacy materials accompanied by relevant examples, interactive discussions and question-and-answer sessions, as well as the provision of financial strategy recommendations aimed at achieving household financial well-being. The results of the program indicate that the core materials can be categorized into financial literacy enhancement, effective financial management, and investment (saving). The majority of participants allocate approximately 70% to 80% of their income to routine expenditures, while the remaining portion is used for non-routine needs and investments or savings.

Abstrak

Literasi keuangan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, khususnya dalam pengelolaan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Ibu rumah tangga sebagai pengelola utama keuangan keluarga perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan secara bijaksana. Program edukasi ini disusun untuk memberikan dan meningkatkan pemahaman literasi keuangan bagi ibu rumah tangga anggota PKK Desa Mijen Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi literasi keuangan yang dilengkapi dengan contoh-contoh relevan, diskusi interaktif serta sesi tanya jawab, dan pemberian rekomendasi strategi keuangan guna mewujudkan kesejahteraan finansial rumah tangga. Hasil pelaksanaan program menunjukkan pokok materi dapat dikelompokkan berkenaan dengan peningkatan literasi keuangan, pengelolaan keuangan secara efektif dan investasi (saving). Sebagian besar komposisi dari peserta adalah 70 % bahkan sampai 80 % untuk pengeluaran rutin, sisanya untuk kebutuhan lainnya (non rutin) dan investasi ataupun saving.

Kata Kunci: Edukasi Keuangan; Ibu Rumah Tangga; Kesejahteraan Keluarga; Literasi Keuangan; PKK.

1. PENDAHULUAN

Ketangguhan keuangan keluarga menjadi fondasi untuk mencapai kesejahteraan rumah tangga. Pada perjalanannya masih terdapat keluarga di Indonesia yang menghadapi ketidakstabilan ekonomi sebagai akibat dari rendahnya kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang tidak secara bijak. Faktor yang memiliki peran penting dalam mengelola keuangan rumah tangga adalah peran dari ibu rumah tangga yang sekaligus sebagai manajer keuangan rumah tangga. Ibu rumah tangga bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan

pengeluaran (belanja) dan penyimpanan. Literasi keuangan menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh ibu rumah tangga dari semua kalangan untuk pengelolaan ekonomi (Sapiri et al., 2025).

Keberhasilan edukasi keuangan bagi ibu rumah tangga sangat bergantung pada integrasi faktor demografis, karakteristik personal, serta kapasitas kognitif mereka. Dengan memahami korelasi antara literasi, kemampuan berpikir, dan inklusi keuangan, pemangku kebijakan dapat merumuskan intervensi yang lebih presisi. Program yang disusun tidak boleh sebatas transfer teori, melainkan harus mengakomodasi pengalaman praktis dan hambatan nyata yang dihadapi dalam manajemen keuangan rumah tangga (Simanjuntak et al., 2024).

Dalam rumah tangga untuk kelangsungan kehidupan tidak dapat terlepas dari keuangan, Dalam mengatur keuangan keluarga bukan hal yang mudah, baik untuk penghasilan yang kurang dari pada pengeluaran atau juga yang kelebihan uang. Kondisi ini terkait dengan bagaimana ibu rumah tangga tersebut melakukan pengaturan keuangan keluarga dengan baik juga cerdas. Tingkat penghasilan keluarga (besar atau kecil) tidak menjadi penentu terpenuhi segala kebutuhan rumah tangga. Penghasilan yang rendah (kecil) apabila dalam pengelolaannya cermat dan akurat berdampak pada pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Penghasilan besar juga belum tentu dapat memenuhi segala kebutuhan, apabila dalam pengelolaannya kurang cermat (Bunyamin et al., 2022).

Optimalisasi alokasi pendapatan masyarakat melalui institusi perbankan maupun non-perbankan merupakan instrumen strategis pemerintah dalam memacu pembangunan nasional. Inisiatif ini selaras dengan program Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berfokus pada transformasi perilaku keuangan agar lebih cerdas dan akuntabel. Melalui sasaran yang inklusif—mencakup berbagai segmen mulai dari pelajar, pelaku UMKM, hingga masyarakat di wilayah tertinggal—program ini berupaya menanamkan kemampuan perencanaan keuangan yang terukur serta pengelolaan dana yang bijaksana demi kesejahteraan ekonomi jangka Panjang (Lindiawatie & Shahreza, 2021).

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dirilis OJK pada Mei 2025, indeks literasi keuangan nasional tumbuh menjadi 66,46%, naik tipis dari 65,43% di tahun sebelumnya. Meski tren nasional positif, kelompok ibu rumah tangga masih menunjukkan tingkat literasi yang di bawah rata-rata, yakni 62,67%. Ketimpangan juga terlihat secara geografis; masyarakat perkotaan mencatatkan angka literasi (70,89%) dan inklusi (83,61%) yang signifikan melampaui capaian wilayah perdesaan yang masing-masing hanya sebesar 59,60% dan 75,70%. Pada tahun yang sama, tingkat literasi keuangan perempuan di Indonesia tercatat sebesar 36,13 persen, masih berada di bawah tingkat literasi laki-laki yang

mencapai 42,03 persen. Rendahnya pemahaman perempuan terhadap produk keuangan formal, seperti tabungan dan asuransi, mendorong mereka untuk lebih memilih praktik keuangan informal, seperti arisan atau menyimpan uang tunai, yang berpotensi menimbulkan risiko finansial dalam jangka panjang.

Literasi keuangan merupakan kompetensi fundamental bagi masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga yang memegang kendali utama atas manajemen domestik. Rendahnya pemahaman finansial berkorelasi pada inefisiensi anggaran, kecenderungan konsumtif berbasis utang, serta minimnya akumulasi tabungan dan investasi. Sebaliknya, kemandirian finansial yang didukung oleh pengetahuan yang memadai memungkinkan ibu rumah tangga mengoptimalkan alokasi sumber daya, memilih instrumen investasi yang relevan, serta mengedepankan rasionalitas dalam setiap pengambilan keputusan keuangan (Neneng et al., 2023).

PKK Desa Mijen, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Demak, dipilih sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sebagian besar penduduk di wilayah ini bekerja di sektor pertanian dan sektor informal, dengan tingkat pendapatan yang relatif tidak menentu. Berdasarkan hasil pengamatan awal, ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK Desa Mijen masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan pemahaman terkait perencanaan keuangan, pengelolaan utang, serta pemanfaatan investasi sederhana. Selain itu, pengaruh media sosial yang menawarkan beragam produk konsumtif turut memperberat kondisi tersebut, terutama di tengah rendahnya akses terhadap informasi dan edukasi keuangan yang memadai.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan anggota PKK Desa Mijen, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Demak, agar mampu mengelola keuangan secara lebih bijaksana guna mendukung kesejahteraan keluarga. Program pengabdian ini dikemas dalam bentuk workshop yang dirancang untuk memberikan edukasi keuangan secara menyeluruh kepada ibu rumah tangga, mencakup perencanaan keuangan, pengelolaan risiko, pengambilan keputusan investasi yang tepat, serta perilaku konsumsi yang berorientasi pada kegunaan barang dibandingkan keinginan semata. Selain itu, program ini menekankan pentingnya penetapan prioritas penggunaan dana untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Pendekatan yang digunakan disusun sedemikian rupa agar materi yang diberikan dapat dipahami secara optimal oleh peserta, sekaligus relevan dengan kondisi lokal sehingga dapat diterapkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan pada ibu rumah tangga memegang peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi keluarga. Program edukasi keuangan

yang difokuskan pada perempuan, khususnya ibu rumah tangga, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman finansial serta mendorong penerapan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih rasional dan berkelanjutan (Tambun et al., 2022).

Widhiastuti (2024), yang merangkum berbagai hasil penelitian, mengemukakan bahwa perencanaan keuangan keluarga mencakup beberapa aspek, antara lain perencanaan dana pensiun, dana darurat, pendidikan, perumahan, pengelolaan utang, investasi, asuransi, penganggaran dan pengeluaran, perpajakan, serta kebutuhan khusus. Setiap jenis perencanaan tersebut memiliki tujuan tertentu dan berperan penting dalam mencapai kesejahteraan keuangan keluarga secara menyeluruh melalui integrasi berbagai strategi perencanaan keuangan.

Program pengabdian ini mengintegrasikan metode sosialisasi terpadu dan partisipasi aktif guna mengakselerasi literasi keuangan di kalangan ibu rumah tangga. Melalui inisiatif ini, peserta diproyeksikan memiliki kompetensi dalam mengelola arus kas secara efisien serta merumuskan keputusan finansial strategis bagi ketahanan ekonomi keluarga. Urgensi literasi keuangan sebagai pilar utama pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu mengoptimalkan peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kualitas hidup secara holistic (Neneng et al., 2023).

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga membangun model pemberdayaan ekonomi yang sesuai kondisi lokal dan berkelanjutan. Materi disampaikan secara interaktif melalui permainan edukatif dan simulasi anggaran agar lebih mudah dipahami peserta. Pendekatan ini diperkuat dengan kolaborasi lintas sektor agar relevan dan aplikatif. Diharapkan kegiatan ini mampu mengubah pola pikir dan perilaku ibu rumah tangga di Desa Mijen dalam mengelola keuangan keluarga, sekaligus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan pada masyarakat (Hamzah et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menekankan pendekatan terpadu yang menggabungkan aspek pendidikan, pemanfaatan teknologi, serta kearifan lokal. Sebagai contoh, penggunaan aplikasi sederhana untuk pencatatan keuangan dikombinasikan dengan metode penyampaian berbasis tradisi lisan yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat desa. Partisipasi aktif ibu rumah tangga dalam program ini juga berperan dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan keluarga, menegaskan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan kemampuan kewirausahaan (Muslim, 2021).

Efektivitas program ini bersumber pada sinkronisasi materi dengan kebutuhan lokal serta implementasi metode interaktif yang memicu keterlibatan peserta secara proaktif.

Penggunaan teknik edukasi inovatif, seperti simulasi dan pendampingan intensif, memfasilitasi internalisasi pengetahuan keuangan ke dalam praktik harian. Sinergi dengan institusi keuangan setempat turut memperluas aksesibilitas layanan finansial, sementara pembentukan kelompok literasi berbasis komunitas menjamin keberlanjutan dampak program. Mengingat capaian positifnya, model pendekatan ini sangat potensial untuk diimplementasikan ulang di wilayah lain dengan karakteristik demografis yang serupa (Waqiah, 2025).

Program pengabdian ini memberikan kontribusi nyata bagi ibu rumah tangga sekaligus menciptakan model pemberdayaan finansial yang kontinu. Edukasi ditekankan pada prinsip kehati-hatian dalam alokasi investasi, mengingat adanya risiko kerugian bagi mereka yang belum memiliki kompetensi memadai. Melalui diskusi interaktif, persepsi keliru mengenai perdagangan berjangka komoditas ilegal berhasil dikoreksi menjadi pemahaman yang akurat terhadap instrumen keuangan modern. Hasilnya, peserta diharapkan mampu mengelola aset keluarga dengan bijaksana serta memiliki ketahanan terhadap ancaman penipuan berbasis digital (Wahyuni dan Prasetyono, 2025).

Fenomena perilaku konsumtif yang ditandai oleh kurangnya perencanaan dan kerancuan dalam menetapkan prioritas antara keinginan dan kebutuhan menjadi isu krusial yang mengancam stabilitas finansial keluarga, terutama saat terjadi guncangan ekonomi. Berdasarkan antusiasme peserta dalam sesi diskusi, terlihat adanya peningkatan kesadaran akan urgensi manajemen keuangan. Sebagai langkah strategis, program pengabdian ini perlu dikembangkan ke arah penguatan keterampilan teknis, meliputi penyusunan rencana keuangan, kategorisasi kebutuhan (primer, sekunder, tersier), serta simulasi mitigasi krisis keuangan (Ulpariyeh et al., 2025).

Program ini tidak hanya memberikan dampak langsung bagi ibu rumah tangga sebagai sasaran utama, tetapi juga membentuk model pemberdayaan keuangan yang berkelanjutan. Dalam pengabdian ini disampaikan pada peserta untuk hati – hati dengan dana yang disisihkan untuk investasi atau trading. Meskipun bagi pihak yang sudah pakar dan terbiasa dapat mendapatkan keuntungan dari trading atau investasi surat berharga. Pendekatan diskusi interaktif terbukti efektif mengubah persepsi negatif terhadap Perdagangan Berjangka Komoditi ilegal menjadi pemahaman instrumen keuangan modern yang terstruktur. peserta kini mampu mengelola keuangan keluarga secara bijak dan terhindar dari penipuan investasi digital yang marak (Wahyuni dan Prasetyono, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara sebelum dilakukan workshop didapatkan permasalahan seperti pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan keuangan keluarga dan perencanaan keuangan yang masih kurang strategis. Pengetahuan perencanaan yang masih dianggap kurang

penting dan belum pernah dilakukan pelatihan tentang literasi keuangan rumah tangga. Masih terdapat anggota PKK yang kurang memperdulikan pentingnya pengetahuan investasi, tabungan dan kebutuhan prioritas dan keinginan yang perlu dihindari.

Solusi yang dapat ditawarkan tim pengabdian adalah memberi edukasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga dengan cermat dan cerdas. Mengedukasi (belajar bersama) tentang pencatatan dan pendapatan keuangan rumah tangga adalah hal yang penting. mengedukasi berkenaan dengan menyeimbangkan pengeluaran dan pendapatan sebagai dasar dalam penganggaran belanja di rumah tangga. Pemberian pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana menggunakan aplikasi (pengabdian berikutnya). mengedukasi yang berhubungan dengan tabungan atau investasi untuk berjaga – jaga dikemudian hari

2. METODE

Solusi atas kendala pengelolaan dan administrasi keuangan di kalangan ibu rumah tangga diimplementasikan melalui kombinasi berbagai pendekatan strategis yang terintegrasi. Metode-metode tersebut diterapkan secara simultan untuk memastikan efektivitas penanganan masalah, mulai dari penguatan aspek kognitif hingga peningkatan keterampilan teknis dalam pencatatan keuangan keluarga :

Metode Wawancara

Pada wawancara ini, tim pengabdian melakukan survey dengan mewawancarai beberapa anggota PKK Desa Mijen Kebonagung Kabupaten Demak Tim pengabdian masyarakat ini melakukan wawancara berkenaan kondisi atau permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat Desa Mijen yang ada beberapa adalah anggota PKK Desa Mijen dan Sebagian sebagai Ibu Rumah Tangga.

Metode Ceramah

Metode ceramah ini dilakukan dengan belajar bersama untuk berbagi pengetahuan tentang cara cerdas mengelola keuangan bagi keluarga (literasi keuangan) dengan pemateri atau nara sumber ibu Astohar, SE, MM, Dhian Andanarini Minar Savitri, SE, MM dan Emi Wardati, SE, MM dengan dibantu Trisa Indri Yani (Mahasiswa), selaku pemateri yang kompeten di Manajemen Keuangan dan akuntansi keuangan. Untuk meningkatkan pemahaman dan daya serap dari peserta pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tatap muka langsung (luring)

Metode Diskusi

Para ibu rumah tangga yang menjadi anggota PKK Desa Mijen yang juga menjalankan usaha kecil atau sebagai ibu rumah tangga diberi peluang untuk membahas

masalah yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga yang selama ini mereka alami. Mereka juga dapat bertanya kepada pembicara atau narasumber tentang cara mencatat ataupun membuat pembukuan sederhana dari hasil usaha mereka. Selain itu, mereka memiliki kesempatan untuk menanyakan tentang cara berinvestasi meskipun dengan penghasilan yang minim.

3. HASIL

Pelaksanaan pengabdian ini dihadiri 49 orang yang terdiri dari tim pengabdian masyarakat dan ibu-ibu Desa Mijen selaku anggota PKK Desa Mijen. Kegiatan ini disambut positif dan antusias oleh ibu-ibu rumah tangga tersebut. Pada dasarnya para ibu Rumah Tangga anggota PKK belum pernah mendapatkan workshop pengetahuan tentang literasi keuangan rumah tangga dan pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi anggota PKK yang memiliki UMKM. Untuk berjaga – jaga kebutuhan tidak terduga diwaktu yang akan datang diperlukan tabungan atau investasi dengan besaran pendapatan yang beragam dari para peserta.

Peningkatan Literasi Keuangan

Tujuan utama dari workshop (pengabdian kepada masyarakat) ini adalah peningkatan pengetahuan peserta pada literasi keuangan. Workshop ini dikhususkan pada para ibu rumah tangga anggota PKK dalam pengelolaan anggaran RT (rumah tangga) secara bijaksana. Kebanyakan (sebagian besar) peserta hanya memiliki pengetahuan atau pemahaman dasar tentang keuangan pribadi diantaranya membayar tagihan atau menabung. Pada peserta mengalami kesulitan dalam pengaturan prioritas pengeluaran dan tidak mempunyai prioritas dalam perencanaan jangka panjang.

Dalam program ini, peserta dikenalkan dengan prinsip 50 % ; 30 % dan 20 % atau 40 % ; 30 % ; 20 % dan 10 % bahkan ada yang 70 % ; 20 % da 10 % sebagai panduan sederhana, Pembagian prosentase tersebut terdiri dari belanja (kebutuhan rutin), cicilan hutang, investasi dan lain sebagainya (Pradana, 2023). Prosentase terbesar dialokasikan untuk kebutuhan pokok seperti kebutuhan dasar makanan, tempat tinggal, transportasi, pendidikan, dan pinjaman rutin. Pamateri juga mengajarkan untuk peserta mampu membedakan antara kebutuhan VS keinginan agar supaya anggaran untuk kebutuhan utama ini tidak terganggu oleh pengeluaran yang tidak penting.



Gambar 1. Mengisi Daftar Hadir.



Gambar 2. Menyanyikan Lagu Kebangsaan.

Pengelolaan Keuangan Efektif

Dalam mengelola keuangan oleh anggota PKK secara efektif menjadi target capaian pada program pengabdian ini. Sebelumnya masih ada peserta mengelola keuangan mereka dengan tanpa perencanaan yang akurat. Kondisi ini menjadi penyebab para ibu Rumah Tangga anggota PKK sulit mengontrol belanja atau saving secara efektif. Dalam mengatasi permasalahan tersebut dikenalkan metode pengelolaan yang terstruktur, yaitu dengan :

1. Pencatatan penerimaan dan pengeluaran

Peserta workshop diajak diskusi atau Latihan dengan mencatat setiap transaksi keuangan dari rumah tangganya, baik penerimaan ataupun pengeluaran, dalam kertas kosong yang diberikan untuk digunakan mencatat sederhana. Hal ini untuk membangun kebiasaan serta bertujuan untuk memberikan suatu gambaran tentang arus kas para rumah tangga peserta.

2. Analisis model pengeluaran

Peserta diajarkan dalam menganalisis kebiasaan dari belanja para peserta (ibu rumah tangga). Peserta mampu mengidentifikasi pengeluaran yang sifatnya mendesak (rutin atau wajib) ataupun pengeluaran yang tidak perlu. Peserta mampu mengelola pengeluaran yang tidak mendesak serta alokasikan dana yang diperuntukkan untuk hal yang lebih bermanfaat.

3. Penganggaran bulanan yang efisien

Peserta diajarkan untuk membuat anggaran bulanan yang mencakup semua kebutuhan utama, seperti kebutuhan pokok (makanan), Pendidikan, transportasi, Kesehatan (BPJS), tagihan, dan investasi (tabungan). Penyusunan anggaran ini didasarkan pada prioritas (urgensi), memberi kepastian bahwasanya kebutuhan primer sudah dipenuhi terlebih dahulu sebelum ke kebutuhan sekunder atau kebutuhan yang bersifat hiburan (rekreasi).

4. Perencanaan belanja yang urgen dan primer

Untuk mengurangi belanja adalah dengan merencanakan atau penganggaran secara akurat dan cermat. Peserta diajarkan untuk membuat daftar kebutuhan sebelum pergi ke toko atau pasar ataupun klik di online, dengan membandingkan tarif atau harga, dan pemanfaatan

promo untuk mendapatkan harga yang terbaik dari uang mereka.



Gambar 3. Latihan dan Simulasi
Pengelolaan Keuangan.



Gambar 4. Sesi pertanyaan oleh Peserta
pelatihan.

Investasi dan Tabungan

Beberapa peserta cenderung menabung secara berlebihan dan dengan maksud agar hidup hemat dan dikemudian hari memiliki dana yang cukup. Beberapa peserta cenderung konsumtif membelanjakan habis pemasukkan tanpa memikirkan kehidupan atau pengeluaran yang tidak terduga di waktu yang akan datang. Melalui workshop (kegiatan pengabdian) ini mempunyai tujuan mengubah pola pikir tersebut dengan menekankan bahwa menabung itu perlu ada, namun tidak terlalu berlebihan dan harus ada Tindakan menabung atau investasi. Hal ini dapat dilakukan dengan kombinasi antara hutang untuk kepemilikan asset (tanah atau rumah). Sehingga tidak mengesampingkan kebutuhan utama (pokok) dengan tetap mempertimbangkan investasi atau tabungan.

Target dari workshop ini adalah untuk peserta yang sebelumnya 0 % untuk saving atau investasi sudah mulai menempatkan 5 % sampai dengan 10 % untuk menanamkan dananya di investasi. Bagi yang sudah 10 % ditingkatkan menjadi 20 % atau bahkan 30 % dananya untuk ditempatkan diinvestasi atau tabungan atau kombinasi dari dua kegiatan tersebut. Untuk mencapai target tersebut dengan strategi sebagai berikut dengan membentuk dana darurat. Dalam menjalani kehidupan yang tidak dapat diprediksi adalah kesehatan dan kehilangan pemasukkan (PHK atau usaha mengalami kemunduran) ataupun perbaikan rumah atau kendaraan atau peralatan yang ada. Melalui penyiapan dana darurat dari investasi (asset) ataupun uang tunai yang ada di tabungan.

Memisahkan rekening untuk tabungan (saving/investasi) dengan rekening kebutuhan sehari-hari. Hal ini untuk membangun konsistensi agar uang investasi atau saving tidak diganggu atau digunakan untuk kebutuhan rutinitas. Pemisahan ini dapat dilakukan dengan cara menabung saham (RDN) sehingga cara mengambilnya juga tidak semudah di rekening seperti biasanya. Meskipun investasi dalam bentuk saham masih sulit diterima untuk beberapa

kalangan, namun dapat dilakukan dengan pemisahan dalam bentuk lainnya.



Gambar 5. Pembukaan dari pihak PKK Desa Mijen.



Gambar 6. Pemaparan oleh Pemateri.

4. DISKUSI

Objek kegiatan pelatihan atau workshop ini adalah para ibu rumah tangga anggota PKK yang berada di Desa Mijen, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Demak, termasuk ibu rumah tangga yang mempunyai usaha. Diharapkan para ibu rumah tangga mampu mengelola keuangan keluarganya serta memahami kondisi keuangan usahanya (bagi yang memiliki usaha). Harapan dari berbagai pihak terkait kecermatan dan kewajaran dalam pengelolaan keuangan rumah tangga perlu disikapi secara positif melalui catatan sederhana ataupun prioritas kebutuhan dalam rumah tangga yang dipilih.

Workshop ini difokuskan pada pengenalan metode atau proporsi dalam pengeluaran atau pembelanjaan di rumah tangga dengan tujuan mengoptimalkan pengelolaan keuangan pada rumah tangga ataupun dasar pada ibu rumah tangga yang memiliki usaha. Pelatihan ini tidak hanya diarahkan agar mampu mengelola keuangan keluarganya, tetapi juga dapat memanfaatkan informasi yang ada terkait kemudahan dalam belanja (online shop) dengan bijak. Kelangsungan dan peningkatan asset dari rumah tangga baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat disusun secara lebih terukur dan terarah.

Dalam jangka panjang, program pengabdian ini ditujukan untuk meningkatkan literasi keuangan pada ibu rumah tangga anggota PKK di Desa Mijen Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak melalui pengenalan pengelolaan keuangan dalam rumah tangga yang lebih baik. Agar pelatihan berjalan efektif ibu rumah tangga diarahkan untuk mampu mengelola keuangan keluarganya seperti berapa penerimaan dan pengeluaran kas, juga perencanaan keuangan untuk rutinitas, tabungan, angsuran dan lainnya.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim dosen dari STIE Totalwin Semarang dengan mengusung tema pengelolaan keuangan dan pengenalan teknologi keuangan. Materi

yang disampaikan menitikberatkan pada pengelolaan laporan keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan untuk meningkatkan kinerja UMKM, dengan fokus utama pada laporan keuangan dan laporan laba rugi. Buku-buku pendukung lainnya tetap diperhatikan dan dijelaskan apabila terdapat pertanyaan dari peserta.

Pada akhir kegiatan, dilakukan simulasi (Latihan sederhana) untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap strategi usaha jangka pendek maupun jangka panjang yang berbasis pada literasi keuangan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian peserta workshop masih belum optimal dalam menyusun atau melakukan simulasi pengeluaran keuangan, yang terlihat dari kurang cermatnya perencanaan anggaran di rumah tangga serta pengambilan keputusan pembelanjaan.

Secara umum, sebagian besar peserta pengabdian belum mampu membuat perencanaan pengeluaran keluarganya meskipun dalam bentuk sederhana atau berorientasi pada investasi atau mengedepankan belanja rutin saja. Permasalahan ini menjadi perhatian tim pengabdian, dengan melanjutkan dan menyempurnakan pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan permasalahan nyata yang dihadapi peserta, sehingga diharapkan dapat dikuasai dan langsung diterapkan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga masing-masing.

Metode yang digunakan dalam workshop ini merupakan perpaduan antara ceramah dan praktik langsung, yaitu peserta pada awalnya hanya mendengarkan dan memperhatikan pemateri dalam menyajikan materi pengelolaan keuangan keluarga. Diskusi kelompok juga dilakukan dengan menghadirkan ibu rumah tangga yang telah memiliki perencanaan lebih rinci mengenai pengeluaran bulanan dan memisahkan kebutuhan rumah tangga dan usaha sampingan (mikro). Sehingga hal ini memberikan kemudahan bagi para peserta lainnya bahwasanya penerimaan atau uang masuk baik dari gaji atau upah atau pemasukan lainnya benar – benar dibelanjakan secara tepat sasaran.

Dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, masih ditemukan pemborosan penggunaan dana serta adanya dana menganggur yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi kerugian peluang (*opportunity loss*). Selain itu, masih terdapat pengeluaran pada pos-pos yang kurang mendesak dan tidak prioritas. Peningkatan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan pengeluaran keuangan diharapkan dapat membantu peserta workshop mengenali kondisi keuangan keluarga sejak dini.

Setiap keputusan pembelanjaan maupun pengeluaran dapat dilakukan secara terukur atau berdasarkan komposisi (prinsip) 50 % ; 30 % dan 20 % ataupun atau 40 % ; 30 % ; 20 %

dan 10 % bahkan ada yang 70 % ; 20 % dan 10 % sebagai panduan sederhana. Proporsi di atas tidak ada satupun yang paling bagus, yang terpeting proporsi untuk kebutuhan rutin, tidak rutin dan investasi atau saving. Secara umum berdasarkan hasil pengamatan para ibu rumah tangga pada komposisi 70 % bahkan sampai 80 % untuk pengeluaran rutin, sisannya untuk kebutuhan lainnya (non rutin) dan investasi ataupun saving.

Perbedaan latar belakang pekerjaan kepala keluarga serta dari pekerjaan ibu rumah tangga (beberapa ibu rumah tangga membantu bekerja) juga berbeda dalam metode pembelanjaan atau pengeluaran. Tipe atau sifat dasar dari ibu rumah tangga (konsumtif atau hemat) juga berdampak pada cara memerlukan atau membelanjakan uang (penerimaan) keluarga. Melalui workshop ini diharapkan ada gambaran bahwa besar kecil dari penerimaan harus dibelanjakan dengan metode yang cermat dan tepat. Tingginya pengeluaran beberapa terjadi juga disebabkan karena di keluarga tersebut over ekspansif atau belanja barang berupa asset (kendaraan ataupun lainnya) sehingga penerimaan tidak mampu menutup belanja rumah tangga.

5. KESIMPULAN

Secara umum pokok materi dapat dikelompokkan berkenaan dengan peningkatan literasi keuangan, pengelolaan keuangan secara efektif yang terdiri dari pencatatan penerimaan dan pengeluaran, analisis model pengeluaran, penganggaran bulanan yang efisien, perencanaan belanja yang mendesak serta primer dan yang investasi (*saving*). Prinsip atau komposisi 70 % bahkan sampai 80 % untuk pengeluaran rutin, sisannya untuk kebutuhan lainnya (non rutin) dan investasi ataupun saving. Hal ini di pedesaan seperti di Desa Mijen ada beberapa kebutuhan yang bagi masyarakat perkotaan sebagai kebutuhan non rutin akan tetepi di pedesaan menjadi kebutuhan rutin seperti belanja sosial untuk menengok tetangga sakit, punya hajat dan sosial lainnya.

Sebagian peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan (meskipun masih ada juga peserta yang kurang antusias). Pemateri perlu menerapkan pendekatan pembelajaran andragogi agar interaksi antara pemateri dan peserta dapat berlangsung lebih efektif, komunikatif, dan selaras. Selain itu, diperlukan upaya nyata untuk menegaskan bahwa komitmen yang disampaikan tidak hanya bersifat verbal, melainkan diwujudkan melalui tindakan dan kesungguhan. Dalam pelaksanaannya, jadwal kegiatan mengalami beberapa penyesuaian dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan ibu rumah tangga.

Untuk waktu yang akan datang pelaksanaan pelatihan diharapkan dapat melibatkan

peran yang lebih aktif dari berbagai pihak. Komunikasi dengan peserta pelatihan perlu dibangun sejak tahap perencanaan, khususnya terkait penentuan waktu dan materi kegiatan. Selain itu, diperlukan penyesuaian jadwal dan lokasi pelatihan serta pelaksanaan monitoring terhadap anggota PKK Desa Mijen beberapa bulan setelah kegiatan. Pelatihan lanjutan juga perlu mencakup pengenalan dan penggunaan aplikasi keuangan bagi ibu rumah tangga anggota PKK Desa Mijen yang memiliki UMKM.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIE Totalwin atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada PKK Desa Mijen, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Demak, serta seluruh tim pengabdian dan mahasiswa yang telah berkontribusi aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Adelia Yevi Wahyuni, H. P. (2025). Commodity futures trading education through digital platforms to enhance financial literacy of the community. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 9(3), 125–130. <https://pdis-jatim.or.id/index.php/jatiemas/article/view/300/213>
- Bunyamin, et al. (2022). *Cerdas mengelola keuangan rumah tangga* (pp. 41–47).
- Hamzah, L. M., Suparta, I. W., & Ciptawaty, U. (2022). Strategi perencanaan keuangan rumah tangga di masa pandemi Covid-19. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i1.1429>
- Lindiawatie, L., & Shahreza, D. (2021). Penyuluhan literasi keuangan pada ibu rumah tangga di Depok sebagai dasar membangun ketahanan keuangan keluarga. *Warta LPM*, 24(3), 521–532. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.13351>
- Muslim, A. (2021). Housewives and virtual market shop during the coronavirus pandemic: Insight from women's empowerment process. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 5(1), 211–232. <https://doi.org/10.14421/jpm.2021.051-09>
- Neneng, S., Nurwati, S., & Hendrayati, S. L. (2023). The importance of early financial literacy management skills: Challenges and opportunities for economic development. *International Journal of Business, Economics & Management*, 6(2), 105–111. <https://doi.org/10.21744/ijbem.v6n2.2120>
- Pradana, I. B. (2023). Tujuh tips cara mengatur keuangan rumah tangga di awal tahun. *Media Keuangan*. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/tujuh-tips-cara-mengatur-keuangan-rumah-tangga-di-awal-tahun>
- Rahmawati, S. R. (2026). Peningkatan literasi keuangan digital ibu rumah tangga tentang perdagangan berjangka komoditi legal. *Abdira*, 6(1), 1055–1061. <https://doi.org/10.31004/abdira.v6i1.1365>

- Sapiri, M., Hasanah, N., Utami Rahmawati, H., & Budiastuti, S. (2025). Smart financial for moms: Meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga demi keuangan keluarga yang sehat. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 174–181. <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/article/view/61>
- Simanjuntak, S. M., Wulanda, A., Luthfiyyah, S. P., Gea, E. Z. B., & Absah, Y. (2024). Tabungan keluarga sejahtera: Program edukasi pengelolaan keuangan bagi ibu rumah tangga di Klambir 5 Kota Medan. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(6). <https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i6.1072>
- Tambun, S., Sitorus, R. R., & Nurwanti, F. (2022). The effect of financial literacy and financial education on women's healthy financial behavior through investment motivation. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(2), 288–300. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i2.7387>
- Ulpariyeh, Ahwal, H., Hafidloh, Makmum, M., Ilham, M., Surahma, & Lutfiani. (2025). Penyuluhan literasi keuangan pada ibu rumah tangga Parit Sulawesi dalam keuangan keluarga. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 242–248. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v5i2.21452>
- Waqiah, W. (2025). Peningkatan literasi keuangan bagi ibu rumah tangga di Desa Bulujaran Lor melalui program sosialisasi terpadu. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 5(1), 625–631. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2251>
- Widhiastuti, S. (n.d.). *Pengelolaan perencanaan keuangan: Strategi cerdas dan efektif mengubah keuangan Anda.*